

Implementasi Pendidikan Karakter Islami pada Anak Sekolah Dasar Berbasis *Tarbiyah Islamiyah*

Firman Rudiansyah¹, Hendri Jaya², Maratul Qiftiyah³, Shofie Athalia Samsul⁴

^{1,2}Prodi Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Darul Fattah Lampung

^{3,4}Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Institut Agama Islam Darul Fattah Lampung

jiboncoky@gmail.com, hendrijaya21@gmail.com, maratulqiftiyah@gmail.com,
shofisamsul@gmail.com

Abstract

This study aims to implement Islamic character education for elementary school students through the *tarbiyah islamiyah* approach as a solution to the moral degradation crisis in the contemporary era. The background of this research is driven by the increasing prevalence of deviant behavior, bullying, declining manners, and the weakening of role models in the educational environment. These conditions highlight the importance of instilling Islamic character education from an early age, particularly at the elementary level, which serves as the golden period for shaping children's personalities. This research employs a qualitative approach using field study methods. Data were collected through observation, interviews, and documentation at SDQ Darul Fattah Bandar Lampung, which implements *tarbiyah islamiyah* values. The data were analyzed using the interactive model of Miles and Huberman, consisting of data reduction, data display, and conclusion drawing. The validity of the data was verified through source and technique triangulation to ensure research credibility. The findings reveal that *tarbiyah islamiyah* is implemented integratively through three main pillars: classroom learning, habituation activities, and school culture. The key to the model's success lies in the synergy among teachers, schools, and parents. The *tarbiyah islamiyah* approach has proven effective in integrating the cognitive, affective, and psychomotor domains of students, fostering a generation that is intellectually competent and morally upright. Thus, this study contributes theoretically to Islamic education and offers practical solutions for character development in the era of globalization.

Keywords: Islamic Character Education, Tarbiyah Islamiyah, Elementary School.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan pendidikan karakter Islami bagi siswa sekolah dasar melalui pendekatan tarbiyah islamiyah sebagai solusi terhadap krisis degradasi moral di era kontemporer. Latar belakang penelitian ini didorong oleh meningkatnya perilaku menyimpang, tindakan perundungan, penurunan tata krama, serta melemahnya keteladanan dalam dunia pendidikan. Kondisi tersebut menegaskan pentingnya penerapan pendidikan karakter Islami sejak dini, khususnya di tingkat sekolah dasar sebagai periode emas pembentukan kepribadian anak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi lapangan. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di SDQ Darul Fattah Bandar Lampung yang telah menerapkan nilai-nilai tarbiyah islamiyah. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman, yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan teknik untuk memastikan validitas hasil penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tarbiyah islamiyah diterapkan secara terpadu melalui tiga pilar utama: pembelajaran di kelas, kegiatan pembiasaan, dan budaya sekolah. Kunci keberhasilan model ini terletak pada sinergi antara guru, sekolah, dan orang tua. Pendekatan tarbiyah islamiyah terbukti efektif dalam mengintegrasikan ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa guna membentuk generasi yang cerdas secara intelektual sekaligus berakhlak mulia. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan pendidikan Islam serta menawarkan solusi praktis untuk pembinaan karakter di era globalisasi.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter Islami, Sekolah Dasar, Tarbiyah Islamiyah.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu pilar fundamental dalam membentuk kualitas generasi penerus bangsa. Pada jenjang sekolah dasar, pendidikan tidak hanya dipahami sebagai proses transmisi pengetahuan, melainkan juga sebagai ruang vital bagi pembentukan karakter fondasi moral dan spiritual yang menuntun anak dalam menghadapi kompleksitas kehidupan di masa depan (Annur et al., 2023; Ixfina et al., 2025). Dalam kerangka ini, pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islami menjadi sangat urgen. Nilai-nilai tersebut bersumber dari ajaran Islam yang universal dan humanis, seperti kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, empati sosial, serta akhlak mulia. Nilai-nilai ini tidak hanya bersifat normatif-religius, tetapi juga memiliki relevansi praktis sebagai panduan hidup sehari-hari. Lebih dari sekadar doktrin, nilai-nilai Islam hadir sebagai “nafas etika” yang memanusiakan manusia, membimbing anak untuk tumbuh tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga bijak, peduli, dan berintegritas (Hermawan, 2020; Ramdani et al., 2023; Solihin et al., 2020).

Perkembangan globalisasi, kemajuan teknologi digital, dan perubahan sosial budaya menghadirkan tantangan serius bagi pembentukan karakter anak. Fenomena degradasi moral, perilaku menyimpang, penurunan sopan santun, serta melemahnya semangat kebersamaan menjadi isu yang semakin menonjol. Kondisi tersebut menegaskan perlunya integrasi pendidikan karakter Islami sejak dini, khususnya di sekolah dasar sebagai masa emas pembentukan kepribadian (Arif et al., 2024; Ramadhani & Febriani, 2023).

Anak-anak di era digital menghadapi paparan media sosial, permainan daring yang kurang edukatif, serta arus informasi yang sulit diverifikasi. Situasi ini sering kali menumbuhkan perilaku instan, individualistik, dan rendahnya kepekaan moral. Fenomena *learning loss* dan penurunan literasi akibat kebiasaan belajar yang serba cepat dan dangkal turut memperburuk keadaan. Tanpa pembinaan karakter Islami yang kuat, anak berisiko tumbuh menjadi individu yang cerdas secara kognitif, namun rapuh secara moral dan spiritual (Globokar, 2018; Muhammad Rizal & Amaluddin, 2025).

Lebih jauh, dunia pendidikan di Indonesia masih diwarnai oleh lemahnya keteladanan sosial, praktik kekerasan di sekolah, rendahnya kedisiplinan, dan penyalahgunaan teknologi di kalangan siswa. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan

formal saja belum memadai. Diperlukan pendekatan yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai Islam secara komprehensif. *Tarbiyah islamiyah* menawarkan solusi relevan untuk membangun model pendidikan karakter yang mampu menjawab tantangan kekinian sekaligus mempersiapkan generasi yang tangguh dalam menghadapi era modern (Kurniasih et al., 2020; Pingak et al., 2020).

Dalam tradisi pendidikan Islam, konsep *tarbiyah islamiyah* memiliki peran strategis sebagai pendekatan holistik yang mengintegrasikan ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam pembinaan anak. *Tarbiyah islamiyah* tidak terbatas pada pengajaran ilmu agama, tetapi juga meliputi penanaman adab, pembiasaan amal saleh, serta pengembangan kepekaan sosial. Dengan demikian, *tarbiyah islamiyah* berpotensi menjadi model pendidikan karakter Islami yang relevan dan aplikatif dalam menghadapi problematika moral anak dan remaja di era modern (Abdurrahman et al., 2013; Aulia Herawati et al., 2025; Aulia et al., 2024).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa degradasi moral pada anak dipengaruhi oleh faktor struktural dan kultural, seperti dominasi nilai materialistik, lunturnya norma kesopanan dalam budaya global, serta lemahnya peran keluarga dan sekolah dalam menanamkan spiritualitas dan adab Islami. Data dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mencatat peningkatan signifikan kasus perundungan di kalangan pelajar dari 53 kasus pada 2021 menjadi 3.800 kasus pada 2023 (Handyani et al., 2024). Sementara itu, Jaringan Pemantau Pendidikan Indonesia (JPPI) melaporkan peningkatan kekerasan di sekolah dari 91 kasus pada 2020 menjadi 285 kasus pada 2023, dan hingga Oktober 2024 tercatat 293 kasus, dengan jenis kekerasan terbesar berupa kekerasan seksual (42%), perundungan (31%), dan kekerasan fisik (10%) (Avelina & Baba, 2025). Fakta-fakta tersebut menunjukkan urgensi intervensi pendidikan karakter Islami di sekolah dasar sebagai upaya membentuk generasi berakhlak kokoh.

Berbagai penelitian terdahulu juga menegaskan pentingnya pendidikan karakter Islami bagi anak usia sekolah dasar. Al-Ghazali, dalam pandangannya, menekankan bahwa tujuan utama pendidikan adalah membentuk individu yang berilmu dan berakhlak mulia. (Judrah et al., 2024) menjelaskan bahwa pendidikan karakter Islami berperan penting dalam membentuk kepribadian siswa sesuai ajaran agama, dengan guru sebagai teladan dan pembimbing spiritual. (Kurniawan, 2021)

juga menemukan bahwa pendidikan karakter berbasis Islam melalui keteladanan, pembiasaan ibadah, dan pembentukan budaya sekolah Islami efektif memperkuat karakter siswa.

Namun, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada aspek konseptual atau praktik keagamaan secara parsial, tanpa menyajikan model yang komprehensif, integratif, dan aplikatif dalam konteks sekolah dasar. Padahal, kompleksitas tantangan moral di era digital menuntut formulasi pendidikan karakter Islami yang sistematis melalui pendekatan *tarbiyah islamiyah*, dengan melibatkan sinergi antara guru, sekolah, dan orang tua. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan merumuskan model pendidikan karakter Islami pada anak sekolah dasar berbasis *tarbiyah islamiyah*. Secara akademis, penelitian ini berkontribusi terhadap pengembangan teori pendidikan Islam, sedangkan secara praktis diharapkan menjadi solusi bagi pendidik, sekolah, dan orang tua dalam membentuk generasi berkarakter mulia serta memberikan implikasi praktis dalam upaya memperkuat pendidikan Islam di sekolah dasar, sekaligus meneguhkan komitmen umat Islam dalam membina generasi yang berilmu, berakhlak karimah, dan berdaya saing.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif berjenis studi lapangan (*field research*) yang memungkinkan pemahaman fenomena pendidikan secara kontekstual dan komprehensif melalui eksplorasi makna, pengalaman, serta interaksi sosial di lingkungan pendidikan (Berkowitz & Bier, 2016; Nucci et al., 2017). Subjek penelitian mencakup guru kelas, kepala sekolah, dan orang tua siswa yang terlibat langsung dalam pembinaan karakter, sedangkan objek penelitian difokuskan pada proses pembentukan karakter Islami di lingkungan sekolah dasar—meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan pembelajaran—melalui pendekatan *tarbiyah islamiyah*, sejalan dengan kajian mutakhir yang menekankan pentingnya pendekatan sistemik dan kontekstual dalam pengembangan nilai moral serta religius peserta didik (Berkowitz & Bier, 2016; Nucci et al., 2017).

Lokasi penelitian ditentukan secara *purposive* di SDQ Darul Fattah Bandar Lampung dengan pertimbangan bahwa sekolah tersebut telah menerapkan nilai-

nilai *tarbiyah islamiyah* secara terpadu dalam kegiatan pembelajaran dan budaya sekolah, sehingga data yang diperoleh relevan dan mendalam sesuai tujuan penelitian (Sugiyono, 2019). Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai instrumen utama penelitian kualitatif yang bersifat komprehensif dan triangulatif (Siyoto & Sodik, 2015), kemudian dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang mencakup reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan/verifikasi secara berulang dan simultan guna memastikan keterpaduan antara data empiris dan temuan konseptual (Siyoto & Sodik, 2015; Sugiyono, 2019).

Untuk menjaga keabsahan data, digunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik, dengan cara membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dari berbagai informan. Upaya ini dilakukan agar data yang diperoleh bersifat valid, kredibel, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Dengan pendekatan tersebut, penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan gambaran yang komprehensif dan mendalam mengenai model pendidikan karakter Islami pada anak sekolah dasar berbasis *tarbiyah islamiyah*.

Hasil dan Pembahasan

Berikut hasil penelitian dalam sintesis implementasi pendidikan karakter Islami berbasis *tarbiyah Islamiyah*.

Tabel 1. Implementasi Pendidikan Karakter Islami Berbasis *Tarbiyah Islamiyah*

No	Aspek Implementasi	Bentuk Kegiatan/Praktik	Nilai Karakter yang Dikembangkan
1	Pembelajaran di Kelas	Integrasi nilai Islami dalam setiap mata pelajaran; metode <i>uswah hasanah</i> ; pembiasaan doa sebelum belajar; penanaman disiplin dan ketelitian dalam matematika; pembiasaan bahasa santun dalam pelajaran Bahasa	Disiplin, tanggung jawab, ketelitian, kesantunan, adab

2	Pembiasaan Harian	Shalat Dhuha; membaca Al-Qur'an; Shalat berjamaah; dzikir pagi-petang	Spiritualitas, kebersamaan, kepedulian sosial, konsistensi ibadah
3	Budaya Sekolah	Tata tertib berbasis nilai Islami; budaya salam; apresiasi perilaku jujur dan santun	Kejujuran, akhlakul karimah, rasa hormat
4	Sinergi Sekolah-Keluarga	Kolaborasi guru-orang tua; penguatan nilai di rumah; komunikasi rutin	Konsistensi perilaku, tanggung jawab moral
5	Relevansi Kontekstual	Pendekatan holistik menghadapi degradasi moral era digital	Kecerdasan moral, kepekaan etis, kapasitas adaptif

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi di sekolah dasar berbasis Islam yang menjadi lokasi penelitian, ditemukan bahwa penerapan pendidikan karakter Islami melalui pendekatan *tarbiyah Islamiyah* dilaksanakan secara terpadu dalam tiga aspek utama, yaitu pembelajaran di kelas, kegiatan pembiasaan, dan budaya sekolah. Pada aspek pembelajaran di kelas, guru berperan penting dalam menginternalisasikan nilai-nilai Islami tidak hanya melalui penyampaian materi kognitif, tetapi juga melalui metode keteladanan (*uswah hasanah*), pembiasaan doa, serta integrasi nilai moral dalam setiap mata pelajaran. Misalnya, dalam pelajaran matematika guru menanamkan nilai kedisiplinan dan ketelitian sebagai bagian dari ajaran Islam, sedangkan dalam pelajaran bahasa guru membiasakan siswa menggunakan tutur kata yang santun dan beradab. Temuan ini sejalan dengan pandangan (Shobri, 2021) yang menegaskan bahwa keteladanan dan pembiasaan merupakan metode paling efektif dalam internalisasi nilai-nilai Islami di lingkungan pendidikan.

Aspek pembiasaan tercermin dalam rutinitas harian siswa, seperti pelaksanaan salat dhuha, membaca Al-Qur'an sebelum belajar, salat berjamaah, dan dzikir bersama. Kegiatan-kegiatan tersebut tidak hanya menumbuhkan spiritualitas, tetapi juga membangun disiplin, kebersamaan, dan kepedulian sosial. Adapun budaya sekolah diwujudkan melalui penerapan tata tertib berbasis nilai Islami, pembiasaan salam

dalam interaksi sehari-hari, serta pemberian apresiasi terhadap perilaku jujur, santun, dan berakhlak mulia. Keterlibatan guru, kepala sekolah, dan orang tua menjadi faktor kunci dalam menjaga konsistensi perilaku siswa, baik di sekolah maupun di rumah. Sinergi ini menciptakan kesinambungan pendidikan karakter yang berkelanjutan dan menyeluruh. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi *tarbiyah islamiyah* tidak hanya berlangsung di ruang kelas, tetapi juga dihidupkan dalam seluruh ekosistem Pendidikan (Al Ghifari, 2025).

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa *tarbiyah islamiyah* efektif sebagai model pendidikan karakter Islami karena mampu mengintegrasikan dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik anak. Pandangan ini sejalan dengan pemikiran Al-Ghazali dalam (Moh Faliqul Isbah, 2025) yang menegaskan bahwa tujuan utama pendidikan adalah membentuk manusia yang berilmu sekaligus berakhlak mulia. Dengan menekankan aspek keteladanan, pembiasaan, dan lingkungan yang kondusif, sekolah mampu menciptakan atmosfer pendidikan yang menumbuhkan nilai-nilai Islami secara alami dalam diri peserta didik. Model ini berbeda dengan pendekatan pendidikan konvensional yang cenderung menitikberatkan pada aspek kognitif semata tanpa memperhatikan pembentukan akhlak.

Dalam konteks sosial kontemporer, dinamika kehidupan modern menghadirkan tantangan moral yang semakin kompleks. Laporan lembaga seperti KPAI 2023 dan JPPI 2022 menunjukkan peningkatan fenomena degradasi moral di kalangan pelajar yang membutuhkan intervensi pendidikan yang komprehensif dan transformatif. *Tarbiyah islamiyah* hadir sebagai pendekatan holistik yang mampu menjembatani kesenjangan moral di era digital. Pendekatan ini tidak sekadar menekankan mekanisme kontrol, melainkan mendorong internalisasi nilai-nilai kemanusiaan dan spiritualitas melalui adab, pembiasaan konstruktif, dan kesadaran diri. Signifikansi model ini terletak pada kemampuannya membentuk peserta didik yang memiliki kecerdasan moral, kepekaan etis, dan kapasitas adaptif terhadap perubahan sosial. Dengan demikian, *tarbiyah islamiyah* bukan hanya berfungsi sebagai sarana pembentukan akhlak individu, tetapi juga sebagai instrumen sosial yang mempersiapkan generasi muda menjadi agen transformasi yang bermartabat.

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan keterkaitan erat antara pendidikan formal di sekolah dan peran keluarga. Guru berperan sebagai fasilitator sekaligus

teladan dalam proses pembelajaran, sementara orang tua memperkuat internalisasi nilai-nilai tersebut di rumah. Sinergi antara keduanya menciptakan efektivitas yang tinggi dalam pembentukan karakter Islami anak. Kondisi ini sesuai dengan prinsip *tarbiyah islamiyah* yang menekankan pendidikan secara menyeluruh (*syamil*), melibatkan sekolah, keluarga, dan masyarakat sebagai satu kesatuan ekosistem pendidikan (Zahra et al., 2024). Secara praktis, model pendidikan karakter Islami berbasis *tarbiyah islamiyah* di sekolah dasar dapat menjadi rujukan strategis dalam perumusan kebijakan pendidikan nasional. Penerapan kurikulum yang berorientasi pada pembentukan akhlak, penguatan peran guru sebagai teladan, serta pengembangan budaya sekolah Islami terbukti efektif dalam membentuk generasi yang berakhlak karimah (Apriyani et al., 2025).

Temuan ini memperkuat pandangan (Siti Rohmaniah, Marsino, 2025) bahwa *tarbiyah islamiyah* merupakan konsep pendidikan yang konkret, kontekstual, dan aplikatif dalam membentuk karakter Islami anak usia sekolah dasar. Keberlanjutan dan pengembangan model ini dapat diwujudkan melalui inovasi kurikulum, peningkatan kompetensi guru, serta pelibatan aktif orang tua dan masyarakat. Dengan demikian, pendidikan karakter Islami tidak hanya menjadi benteng moral generasi muda, tetapi juga berperan sebagai pilar utama pembangunan bangsa yang beradab, berakhlak, dan berkepribadian luhur.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan pendidikan karakter Islami melalui pendekatan *tarbiyah islamiyah* di sekolah dasar terbukti relevan dan efektif dalam menghadapi tantangan degradasi moral generasi muda di era modern. Pendekatan ini bersifat holistik karena tidak hanya menekankan pada penguasaan aspek kognitif, tetapi juga mengintegrasikan ranah afektif dan psikomotorik dalam proses pendidikan. Nilai-nilai Islami diinternalisasikan secara konsisten melalui pembelajaran di kelas, kegiatan pembiasaan, dan budaya sekolah, yang secara bersama-sama membentuk kepribadian anak berakhlak mulia (*akhlaq karimah*). Keberhasilan model ini sangat dipengaruhi oleh sinergi antara guru, sekolah, dan orang tua, di mana guru berperan sebagai teladan (*uswah hasanah*), sekolah sebagai pengembang budaya Islami yang kondusif, dan orang tua sebagai penguat internalisasi nilai di rumah.

Secara praktis, penelitian ini menunjukkan bahwa model *tarbiyah islamiyah* dapat dijadikan alternatif strategis dalam penguatan pendidikan karakter Islami di sekolah dasar. Model ini berkontribusi nyata dalam pengembangan kurikulum berbasis nilai, peningkatan kapasitas guru, serta pembentukan budaya sekolah yang berlandaskan prinsip keislaman. Dengan penerapan yang terencana, konsisten, dan berkelanjutan, pendekatan *tarbiyah islamiyah* diharapkan mampu melahirkan generasi yang tidak hanya unggul secara intelektual dan berdaya saing global, tetapi juga memiliki kepekaan moral, spiritualitas yang kokoh, serta identitas keislaman yang kuat di tengah arus modernisasi yang dinamis.

Daftar Pustaka

- Abdurrahman, Basri, M. H., & Murzal. (2013). Tarbiyah Islamiyah: Konsep dan Strategi dalam Membangun Generasi Rabbani. *Journal of Islamic Marketing Article*, 4(1), 2013–2014.
- Al Ghifari, F. H. (2025). Adab Sebelum Ilmu: Reaktualisasi Nilai-Nilai Tarbiyah Dalam Pendidikan Islam Dasar. *JIRER: Journal Islamic Religious Education Research*, 1(1), 12–28.
- Annur, P. A., Susanti, E., & Gera, I. G. (2023). Urgensi Pendidikan Moral Sekolah Dasar dalam Membentuk Karakter Religius di Era Digital menurut Henry Alexis Rudolf Tilaar. *Jurnal Edukasi*, 1(3), 271–287. <https://doi.org/10.60132/edu.v1i3.182>
- Apriyani, A., Dewi, N. S., Ramadhani, A. P., & Farhurohman, O. (2025). Strategi Guru Dalam Menanamkan Nilai Akhlakul Karimah Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 5(1), 543–554.
- Arif, M., Chapakiya, S., & Dewi, A. Y. (2024). Character Education in Indonesia Islamic Elementary Schools: A Systematic Literature Review (2014-2024). *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 11(1), 1–20. <https://doi.org/10.18860/jpai.v11i1.29301>
- Aulia Herawati, Putri Dewi Sinta, Siti Nurhidayatul Marati, & Herlini Puspika Sari. (2025). Peran Pendidikan Islam Dalam Membangun Karakter Generasi Muda di Tengah Arus Globalisasi. *Jurnal IHSAN Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 370–380. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v3i2.987>
- Aulia, N., Saddang, M., & Setiawan, A. (2024). Penerapan Program Tarbiyah Islamiyah dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik. *Passikola: Jurnal Pendidikan Daar & Madrasah Ibtidaiyah*, 1(2), 128–144.
- Avelina, Y., & Baba, W. N. (2025). Bullying di Sekolah dan Upaya Meminimalisir. In *Diakses Jam 23:58*. Nuansa Fajar Cemerlang.
- Berkowitz, M. W., & Bier, M. (2016). Research-based character education. *The ANNALS of the American Academy of Political and Social Science*, 591(1), 72–85. <https://doi.org/10.1177/0002716203260082>

- Globokar, R. (2018). Impact of digital media on emotional, social and moral development of children. *Nova Prisutnost*, 16(3), 545–560. <https://doi.org/10.31192/np.16.3.8>
- Handyani, T., Amalia, M., Nur, H., Mulyadi, M. B., Putri, K. A., Permana, A., Permatasari, I., & Setiawan, W. (2024). Peran Lingkungan dan Media Sosial dalam Upaya Pencegahan Kenakalan Remaja di SMA Negeri 1 Ciranjang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(Desember), 125–142.
- Hermawan, I. (2020). Konsep Nilai Karakter Islami sebagai Pembentuk Peradaban Manusia. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 1(2), 200–220.
- Ixfina, D., Ficky, & Siti, N. R. (2025). Dasar-Dasar Pendidikan sebagai Pembentuk Moral dan Intelektual Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Cendekia Ilmiah*, 4(2), 222–231.
- Judrah, M., Arjum, A., Haeruddin, & Mustabsyirah. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik. *Journal of Instructional and Development Researches*, 4(1), 25–37.
- Kurniasih, N., Padjadjaran, U., Yanto, A., Kuswarno, E., & Sugiana, D. (2020). Media Literacy to Overcome Cyberbullying: Case Study in an Media Literacy to Overcome Cyberbullying: Case Study in an Elementary School in Bandung Indonesia Elementary School in Bandung Indonesia Engkus Kuswarno Dadang Sugiana Media Literacy to Overcome C. *Library Philosophy and Practice (LPP)*.
- Kurniawan, Moh. W. (2021). Penguatan Karakter Religius Berbasis Budaya Sekolah di SD Muhammadiyah 4 Batu. *Elementary School*, 8(2), 295–302.
- Moh Faliqul Isbah, S. (2025). Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan Spiritual: Membangun Fondasi Akhlak Anak dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 10(1), 293–309.
- Muhammad Rizal, & Amaluddin. (2025). Membangun Generasi Tangguh melalui Pendidikan Agama Islam Berbasis Kecerdasan Spiritual. *Journal of Humanities, Social Sciences, and Education*, 1(2 SE-Articles), 124–135.
- Nucci, L., Krettenauer, T., & Narváez, D. (2017). Handbook of moral and character education (2nd ed.). *Journal of Moral Education*, 46(3), 1–12. <https://doi.org/10.1080/03057240.2017.1350363>
- Pingak, B. W. M., Ola, S. S., & Lobo, L. (2020). Case Study Teacher Violence Againsts Students at GMT Boking Elementrat School in Central Timor Regency. *Academic Journal of Educational Sciences*, 4(2), 1–3.
- Ramadhani, K., & Febriani, S. R. (2023). Opportunities and Challenges of Religious Character Education for Madrasah Ibtidayyah Students in The Era of Society 5.0. *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 9(2), 119. <https://doi.org/10.24042/terampil.v9i2.13158>
- Ramdani, D. A., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2023). Core Ethical Values Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Islam. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(10), 7891–7899. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i10.3010>

- Shobri, M. (2021). Strategi dan Dampak Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa. *CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman*, 7(2), 287–297.
- Siti Rohmaniah, Marsino, dan W. K. (2025). Strategi Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Kurikulum Merdeka untuk Pembentukan Karakter. *Jurnal Taujih: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(01), 72–85.
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar metodologi penelitian*. Literasi Media Publishing.
- Solihin, I., Hasanah, A., & Fajrussalam, H. (2020). Core Ethical Values of Character Education Based on Islamic Values in Islamic Boarding Schools. *International Journal on Advanced Science, Education, and Religion*, 3(2), 21–33. <https://doi.org/10.33648/ijoaser.v3i2.51>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Zahra, A. S., Widad, S., & Yunus, M. abu bakar. (2024). Integrasi Tarbiyah, Talim dan Ta'dib: Pilar Utama Pendidikan Islam. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 1(6), 33–48.